

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya keinginan untuk melakukan segala hal dengan berbasis ilmu pengetahuan, seperti contohnya pada *smart city*, maka pendidikan sangat penting sebagai penggerak bagi sosial ekonomi dan budaya. Sejak tahun 2011 banyak tenaga pendidik dan organisasi berkolaborasi untuk terlibat dalam proyek *smart city* (Anttila & Jussila, 2018). Anttila menyampaikan bahwa kontribusi terhadap pengembangan *smart city* merupakan tantangan bagi universitas, karena pada dasarnya universitas adalah pusat pemikiran yang kognitif dimana universitas dituntut sebagai pencipta masyarakat supaya memiliki gaya hidup yang cerdas (Anttila & Jussila, 2018).

Konsep *smart city* pertama kali diciptakan oleh sebuah perusahaan yang bernama IBM (*International Business Machines*). Dimana pada tahun 1990 hingga awal tahun 2000 beberapa kota seperti Bangalore di India, San Diego dan beberapa kota lainnya mulai menggunakan ICT (*information and communication technology*) sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kotanya. Maka dengan cara yang sama Perusahaan tersebut meningkatkan dan mengeksploitasi pengetahuan dan pengalamannya dibidang teknologi dan internet. Sehingga pada tahun 2008 IBM secara resmi meluncurkan konsep *smart city* sebagai sebuah cara untuk mengatasi permasalahan perkotaan dan konsumen terbesar diperusahaan ini adalah pemerintah (Montes, 2020).

Cakupan kota dalam menerapkan inovasi *smart city* telah meningkat sekitar 20 persen, sehingga jumlah kota pintar total *smart city* menjadi 141. Berikut adalah peringkat 20 *smart city* terbaik di dunia yang didapat dalam laporan indeks *smart city* tahun 2023. Berikut adalah daftar peringkat 20 *smart city* dunia dari tahun 2019-2023.

Tabel 1.1 Peringkat *Smart City* Dunia

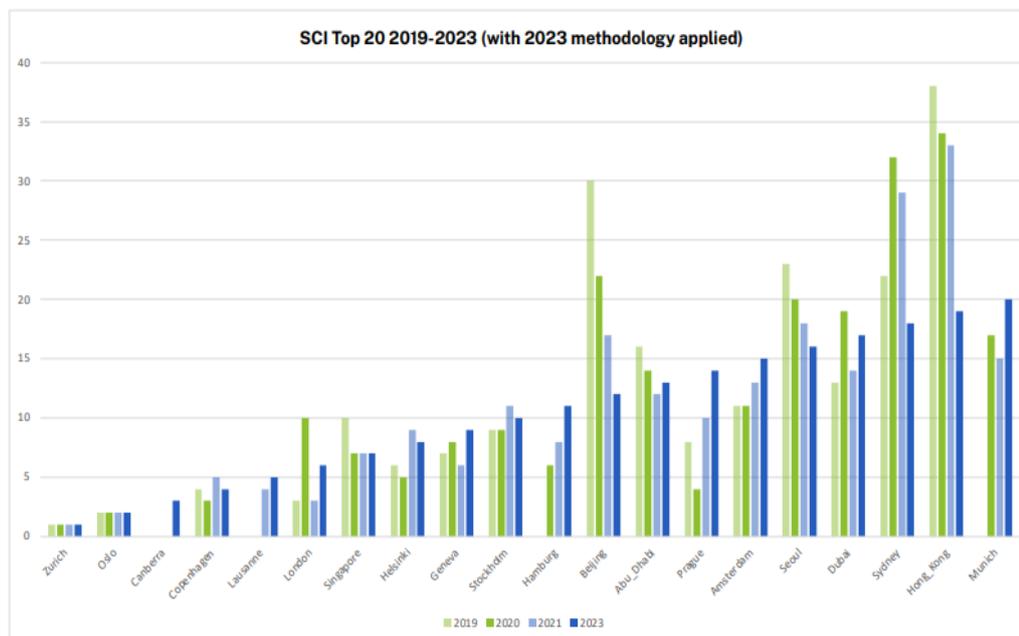
KOTA	PERINGKAT 2023	PERINGKAT 2021	PERINGKAT 2020	PERINGKAT 2019
Zurich	1	1	1	1
oslo	2	2	2	2
Canberra	3	-	-	-
Kopenhagen	4	5	3	4
Lausanne	5	4	-	-
London	6	3	10	3
Singapura	7	7	7	10
Helsinki	8	9	5	6
Janewa	9	6	8	7
Stockholm	10	11	9	9
Hamburg	11	8	6	-

KOTA	PERINGKAT 2023	PERINGKAT 2021	PERINGKAT 2020	PERINGKAT 2019
Beijing	12	17	22	30
Abu Dhabi	13	12	11	11
Seoul	16	18	20	23
Dubai	17	14	19	13
Sidney	18	29	32	22
Hongkong	19	33	34	38

Sumber : (Various, 2023)

Dari 20 kota yang ada di dunia pada tahun 2019-2023 kota Zurich masih menjadi pemegang peringkat pertama sebagai *smart city* di dunia. Pemeringkatan diatas telah disesuaikan berdasarkan metodologi baru untuk tujuan homogenitas dan memungkinkan perbandingan.

Gambar 1.1
Diagram Perkembangan 20 Smart City Dunia



Sumber : (Various, 2023)

Hal yang paling mengejutkan dari 20 kota peringkat tertinggi *smart city* dunia ternyata 17 kota diantaranya telah menjadi bagian dari *smart city* indeks. 6 kota yang terus mempertahankan keberlanjutan dan stabilitasnya yaitu; Zurich, Oslo, Singapura, Beijing, Seoul dan Hongkong.

Penerapan *smart city* adalah sebuah konsep inovasi yang sangat dinantikan. pengambilan keputusan atas *smart city* merupakan sebuah hak yang dimiliki oleh pemerintah kota, organisasi, masyarakat maupun stakeholder (Mills et al., 2022). *Smart city* bukan hanya tentang bagaimana pemerintah dapat memanfaatkan teknologi bagi pengembangan kotanya. Tetapi juga tentang bagaimana pemerintah dapat memantau, menganalisis, merencanakan, dan mengatur kota (Mills et al., 2022).

Dalam konsep *smart city*, kota digambarkan sebagai tempat dimana terdapat peningkatan kualitas hidup, kondisi lingkungan yang baik dan perkembangan perekonomian yang semakin berkembang. Ciri khas dari penerapan *smart city* adalah mengenai tingkat kecerdasannya yang berpengaruh pada perbaikan menuju perubahan yang positif baik dalam infrastruktur, sumber daya, dan juga pelayanan publik. Maka dapat dikatakan pembangunan *smart city* berupaya pada peningkatan dalam 3 tujuan yaitu sosial, ekologi dan ekonomi (Bajdor & Starostka-Patyk, 2021)

Seiring dengan peluang yang diberikan dalam konsep *smart city*, ternyata terdapat beberapa hambatan dan tantangan baru yang perlu diatasi. Misalnya Ketidak seimbangan akses terhadap teknologi dan sistem digitalisasi dan kemajuan lainnya yang akan menciptakan stratifikasi sosial ekonomi semakin buruk. Penerapan dari *smart city* juga diperburuk oleh tingginya biaya investasi dan pemeliharaan.

Angelidou dkk dalam jurnal (Nastjuk et al., 2022) mengatakan bahwa strategi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat *smart city* harus memiliki fokus khusus terhadap peningkatan modal sosial, pemberdayaan masyarakat, penguatan intelektual, demokrasi, partisipatif, kesetaraan, keberagaman, dan inklusi digital. Agar strategi yang telah dibuat efektif, kebijakan *smart city* memerlukan adanya integrasi yang erat dari berbagai pemangku kepentingan melalui mekanisme tata kelola yang kuat (Ruhlandt, 2018). Lynn dkk (Lynn et al., 2000) menyebutkan ada beberapa bagian dari tata kelola yaitu rezim hukum, aturan

administrasi, keputusan pengadilan, dan praktik yang mengatasi, menentukan dan menunjukkan aktivitas pemerintah.

Pada masa ini kota dituntut untuk menjadi lebih cerdas, yang berarti bahwa kota yang cerdas membutuhkan masyarakat yang cerdas, dan ini memiliki kecenderungan untuk masyarakat lebih membutuhkan pelayanan yang lebih maksimal yang mana akan memaksakan sebuah administrasi publik menjadi administrasi yang cerdas. Administrasi publik secara luas diartikan sebagai kebutuhan layanan yang tak akan bisa dihindari oleh masyarakat. Hubungan yang baik antara pelayanan administrasi dan masyarakat menjadi sesuatu yang akan menciptakan stabilitas dalam pembangunan. Administrasi publik secara inisiatif memberikan dan menyediakan tanggung jawab utama dalam pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Keta, 2015).

Atas dasar ingin memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks maka administrasi publik juga harus berkembang, tidak hanya sebatas pada cerdas namun berbeda. Definisi dari administrasi yang cerdas adalah mengenai pengembangan kegiatan yang informatif dan melayani masyarakat, memiliki pelaku administrasi yang cerdas, terbuka dan profesional, keterbukaan data, bertanggungjawab, dan transparansi. Tidak hanya itu dalam perannya pemerintah sebagai pelaku administrasi publik memiliki hubungan dengan masyarakat untuk mewujudkan hak-hak baru, yaitu hak atas efisiensi dan efektivitas pelayanan publik, hak atas kesederhanaan dan penghematan tindakan administratif, hak atas informasi, hak atas partisipasi dan yang lainnya (Spanou, 2002)

Melihat pada prinsip-prinsip kota pintar yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli mengenai definisi dari perkembangan perkotaan dalam mengadopsi sebuah inovasi *smart city*. Maka kehadiran inovasi *smart city* memiliki tujuan tidak hanya untuk pembangunan perekonomian, namun juga pembangunan pada aspek pelayanan publik dengan menciptakan administrasi cerdas yang akan memberikan kepuasan pelayanan kepada masyarakatnya.

Meskipun sudah banyak penelitian mengenai analisis studi literature pada topic-topik *smart city*, namun belum banyak yang melakukan proses studi literature mengenai perkembangan penelitian *smart city* dalam konteks pemerintahan terutama dalam administrasi publik. Salah penelitian yang hampir mendekati adalah penelitian oleh (Principale et al., 2023) dengan judul *Public administration in smart city : a bibliometric analysis*, namun penelitian ini sangat berbeda dari segi konsep, kajian dan tujuan serta teknik analisis yang dilakukan.

Maka pada penelitian ini peneliti ingin mengembangkan penelitian sebelumnya oleh (Principale et al., 2023). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui atau memahami mengenai konsep perkembangan *Smart city* dalam kajian administrasi publik melalui analisis studi literatur review. Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai rujukan untuk menganalisis beberapa indikator yaitu, konsep dan definisi *smart city* dalam kajian administrasi publik, trend dan perkembangan penelitian *smart city* dalam kajian administrasi public, fokus penelitian *smart city* dalam kajian administrasi publik, teori dan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian *smart city* dalam kajian administrasi publik,

metode penelitian, pengumpulan data, dan sampel unit analisis penelitian *smart city* dalam kajian administrasi publik, Teknik analisis data penelitian *smart city* dalam kajian administrasi publik, dan konteks geografis penelitian *smart city* dalam kajian administrasi public.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian yang diteliti, maka terdapat perumusan masalah dalam penelitian yang diteliti yakni:

1. Bagaimana konsep dan definisi *smart city* dalam kajian administrasi publik ?
2. Bagaimana trend dan perkembangan penelitian *smart city* dalam kajian administrasi publik ?
3. Apa saja focus research *smart city* dalam kajian administrasi publik ?
4. Apa saja teori atau kerangka teori yang digunakan research *Smart city* dalam kajian administrasi publik ?
5. Bagaimana metode penelitian, pengumpulan data, dan sample atau unit analisis research *smart city* dalam kajian administrasi publik ?
6. Bagaimana teknik analisis data research *smart city* dalam kajian administrasi publik ?
7. Dimana konteks geografis penelitian *Smart city* dalam kajian administrasi publik dilakukan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diangkat, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui trend dan perkembangan penelitian *smart city* dalam kajian administrasi publik

2. Untuk mengetahui konsep dan definisi *smart city* dalam kajian administrasi publik
3. Untuk mengetahui fokus-fokus penelitian *smart city* dalam kajian administrasi publik
4. Untuk mengetahui teori-teori atau kerangka teori yang digunakan research *smart city* dalam kajian administrasi publik
5. Untuk mengetahui metode penelitian, pengumpulan data, dan sample atau unit analisis research *smart city* dalam kajian administrasi publik
6. Untuk mengetahui teknik analisis data research *smart city* dalam kajian administrasi publik
7. Untuk mengetahui konteks geografis penelitian *smart city* dalam kajian administrasi publik dilakukan

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan manfaat penelitian berupa kontribusi bagi masyarakat dan pemerintah melalui tulisan yang telah diteliti. Terdapat 2 manfaat yakni manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Terdapat beberapa kontribusi teoritis yang akan diberikan pada penelitian ini. Pertama, berkontribusi pada pemikiran ilmiah dalam penerapan ilmu administrasi negara dan melengkapi kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan serta inovasi penelitian terbaru dalam dunia pendidikan. Kedua, berkontribusi pada perluasan penelitian-penelitian *smart city* dalam bidang kajian administrasi publik. Ketiga, berkontribusi untuk memperkaya penelitian administrasi publik dengan mereview artikel-artikel *smart city* dalam kajian administrasi publik sehingga penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebuah

referensi bagi peneliti lainnya mengenai kebaruan topik dan metode penelitian *smart city* dalam kajian administrasi public.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini berkontribusi secara nyata sebagai sebuah kebaruan dalam penelitian mahasiswa jenjang strata satu (S-1) bidang keilmuan administrasi publik, tidak hanya itu manfaat penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya di bidang administrasi negara, sebagai rujukan terhadap kebaruan mengenai penelitian *smart city* dalam kajian administrasi publik.

